

**Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*
untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa
Kelas IV SD Negeri 94 Pekanbaru**

Mimil Yolanda¹, Munjiatun², Gustimal Witri³

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstract

The problem in this study was found on the lesson IPS that the learning outcomes students who do not meet the passing grade KKM 66 is noted for 21 persons (60%). This condition because teachers has used a learning model but has not implemented yet to the maximum. This study aims to improve learning outcomes social studies lesson on fourth grade students of Elementary School 94 Pekanbaru through the implementation of cooperative learning model with jigsaw type by using class action study. To make the study of class action research succeeds. Based on the study results, it could be concluded that the application Jigsaw Cooperative Learning Model improve learning Result Learn of social studies lesson on the fourth grade students of Elementary School 94 Pekanbaru 94 Pekanbaru. The results data analysis can be seen from the activities teachers during the learning process on the first cycle with an mean of 70.84% a good category. While on the second cycle, the learning outcomes social studies lesson increased to 91.67% very good category. Activities the students during the learning process in the first cycle with an mean 66.67% good category. While on the second cycle it increased to 89.58% very good category. The class completeness on the basic score 40.00% the mean learning outcomes 64.14. Whilst class completeness after action 88.57% the mean learning outcome is 86.86. So, it may be concluded that the using cooperate learning of Jigsaw model could increase the ability of the fourth grade students of Elementary School 94 Pekanbaru.

Keyword : Kooperatif Learning, learn Outcomes

¹ Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau, Nim 0805132245, e-mail Mimilyolanda@yahoo.com

² Dosen pembimbing I, staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail munjiatun@unri.ac.id

³ Dosen Pembimbing II, staf pengajar program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, e-mail gustimalw@yahoo.com

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mempelajari gejala dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai segi kehidupan. Pendidikan IPS merupakan proses pengajaran yang memadukan berbagai pengetahuan sosial. Pengajaran IPS harus diarahkan pada pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap berbagai kenyataan sosial (Ischak dalam Noviana, 2010: 2).

Tujuan dari pembelajaran IPS adalah mengenal konsep dalam kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan berfikir secara logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, miliki komitmen, mampu bekerja sama, komunikasi dan kompetensi dalam masyarakat baik tingkat lokal, nasional dan global.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dikelas IV SD Negeri 94 Pekanbaru pada tahun ajaran 2011/2012, hasil belajar siswa IPS siswa masih rendah. Dari 35 siswa, yang tuntas hanya 14 siswa atau 40% dan siswa yang tidak tuntas 21 siswa atau 60%, dengan rata-rata hasil belajar siswa 64,64. Sedangkan kriteria ketuntasan klasikal minimum (KKM) yang telah diterapkan oleh sekolah 66.

Debdikbud (Trianto, 2011:241) sedangkan suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila 85% dari jumlah siswa yang mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh dari beberapa faktor yaitu faktor dari guru dan faktor dari siswa. Faktor dari guru adalah di dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dan hafalan sehingga hasil belajar siswa rendah, di dalam proses pembelajaran guru tidak membedakan mana siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Faktor dari siswa hasil belajar siswa rendah, di dalam proses pembelajaran siswa tidak termotivasi karena tidak adanya penghargaan kelompok.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar IPS dan mutu pendidikan maka perlu mengubah paradigma pendidikan di SD yaitu dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat kepada siswa (*student centered*) dengan penerapan model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, di dalam model pembelajaran kooperatif ini siswa belajar dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. dalam penyelesaian tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan ajar. Rumusan masalah pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di kelas IV SD Negeri 94 Pekanbaru?”

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 94 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Manfaat yang diharapkan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah bagi siswa adalah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar IPS dan memiliki kemampuan kooperatif dalam belajar IPS, bagi guru adalah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dan dijadikan perbandingan antara model konvensional dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, bagi sekolah adalah Dapat dijadikan salah satu bahan

masukannya bagi kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah, perbandingan untuk perbaikan pembelajaran IPS di sekolah dan bukti bagi sekolah dalam rangka peningkatan kualitas guru, bagi peneliti adalah Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan sebagai pedoman mengajar anak didik

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 94 Pekanbaru. sedangkan waktu penelitian dilakukan bulan April sampai Mei 2012. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu, penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek di kelas, (Arikunto:2009:58).

Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dan dalam empat tahap, yaitu:
Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan suatu tindakan sehingga kegiatan yang akan dilakukan menjadi terarah. pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti: silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa, kuis, kisi-kisi soal ulangan harian, lembar observasi dan angket (bila diperlukan)

Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat. pelaksanaan program pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Observasi

Observasi dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru kelas atau guru lain yang bekerjasama dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi.

Refleksi

Pada tahap ini dilakukan diskusi dengan observer tentang kelebihan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan membahas mengenai jalannya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan tujuan tindak lanjut dan perbaikan pada pelaksanaan siklus kedua.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan:
lembar observasi

observasi adalah mengamati langsung kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. untuk mengumpulkan data ini digunakan lembar observasi aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan aktivitas belajar siswa

Hasil belajar siswa

Untuk memperoleh data hasil belajar IPS siswa kelas IV pada pembelajaran IPS di SD Negeri 94 Pekanbaru dalam proses penerapan lembar ulangan harian.

Teknis Analisis Data

Aktivitas guru dan siswa

Aktivitas guru dan siswa dapat diukur dari lembar observasi guru dan siswa dapat diolah dengan rumus

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:82)}$$

Keterangan :

NR : persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Hasil belajar

Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

(Purwanto, 2008:112)

Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan di SDN 94 Pekanbaru untuk mata pelajaran IPS adalah 66, dan siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai KKM yang telah ditetapkan. Untuk nilai ketuntasan ini dapat diambil dari nilai ulangan harian

Ketuntasan Klasikal

Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \%$$

(Purwanto dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:82)

Keterangan:

PK : Ketuntasan klasikal

N : Jumlah siswa yang tuntas

ST : Jumlah siswa seluruhnya

Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan dengan rumus: adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

(Aqib, 2011 : 53)

Keterangan :

- P = Persentase peningkatan
- Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan
- Baserate = Nilai sebelum tindakan

Penghargaan kelompok

Penghargaan Kelompok pada Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*

Di dalam kegiatan penutup guru memberikan penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Untuk pemberian penghargaan kelompok yang memperoleh poin tertinggi di tentukan dengan rumus Slavin dalam Nur Asma (2006) sebagai berikut.

$$N_1 = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Skor kelompok dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang disumbangkan anggota kelompok. Berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh maka dapat tiga tingkat penghargaan yang diberikan untuk kelompok yang disajikan sebagai berikut:

- Kelompok dengan rata-rata skor 15 : kelompok baik (*Good Team*)
- Kelompok dengan rata-rata skor 20 : kelompok hebat (*Great Team*)
- Kelompok dengan rata-rata skor 25 : kelompok super (*Super Team*)

Untuk menentukan nilai rata-rata perkembangan kelompok dalam penelitian ini peneliti hanya menghitung jumlah nilai perkembangan individu yang mengikuti ulangan harian pada setiap siklus tidak diikutsertakan dalam perhitungan nilai rata kelompok.

HASIL dan PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Peneliti Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 94 Pekanbaru pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 35 orang yang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 15 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 2 April 2012 sampai dengan 9 Mei 2012 yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan, dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit.

Tindakan siklus I

Perencanaan Tindakan Siklus I

Untuk tahap mempersiapkan peneliti telah mempersiapkan instrument penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dengan instrument penelitian seperti persiapan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar ahli dan LKS untuk setiap kali pertemuan dan soal kuis untuk dua kali pertemuan serta Soal ulangan harian I untuk siklus 1. Untuk mengamati setiap aktivitas Guru digunakan lembar kegiatan observasi Guru siklus 1 sebanyak 2 rangkap masing-

masing siklus terdiri dari 2 rangkap. Untuk mengamati setiap aktivitas siswa digunakan lembar kegiatan observasi siswa siklus I sebanyak 2 Rangkap masing-masing siklus terdiri dari 2 rangkap

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 April 2012 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi pelajaran perkembangan teknologi produksi. Lembar ahli dan lembar kerja siswa *Jigsaw 1* yang berisi ahli: (1) Macam-macam alat teknologi produksi masa lalu dan kegunaanya, (2) Macam-macam alat teknologi produksi masa kini dan kegunaanya, (3) Kelemahan dan kelebihan teknologi produksi masa lalu, (4) Kelemahan dan kelebihan teknologi produksi masa kini, (5) Perbandingan alat teknologi produksi masa lalu dan masa kini. Jumlah siswa yang hadir adalah 35 orang. Pada pertemuan ini guru meminta siswa mengorganisasikan diri dalam kelompok asal, guru memberikan lembar ahli dan lembar kerja siswa kemudian guru meminta siswa bergabung sama anggota kelompok lain yang memiliki materi yang sama (kelompok ahli).

Pertemuan kedua

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal 4 April 2012 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi pelajaran perkembangan teknologi produksi. Melanjutkan pertemuan pertama dimana siswa berada di kelompok ahli, pada pertemuan kedua ini guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan teman-teman di kelompok asal tentang hasil diskusi di kelompok ahli, kemudian guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di kelompok asal, pada pertemuan kedua ini kelompok yang mempresentasikan diskusi adalah kelompok 5. Guru meminta anggota kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, kemudian guru memberikan kuis berupa pilihan ganda.

Pertemuan ketiga

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal April 2012 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi pelajaran perkembangan teknologi komunikasi. Lembar ahli dan lembar kerja siswa *Jigsaw. 1* yang berisi ahli: (1) Pengertian teknologi komunikasi cetak dan manfaatnya, (2) Pengertian teknologi komunikasi elektronik dan manfaatnya, (3) macam-macam teknologi komunikasi cetak, pengertian dan manfaat, (4) macam-macam teknologi komunikasi elektronik, pengertian dan manfaat, (5) Perbandingan alat teknologi komunikasi cetak dan elektronik. Jumlah siswa yang hadir adalah 35 orang. Pada pertemuan ini guru meminta siswa mengorganisasikan diri dalam kelompok asal, guru memberikan lembar ahli dan lembar kerja siswa kemudian guru meminta siswa bergabung sama anggota kelompok lain yang memiliki materi yang sama (kelompok ahli).

Pertemuan keempat

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu tanggal April 2012 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi pelajaran perkembangan teknologi

produksi. Melanjutkan pertemuan pertama dimana siswa berada di kelompok ahli, pada pertemuan kedua ini guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan teman-teman di kelompok asal tentang hasil diskusi di kelompok ahli, kemudian guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di kelompok asal, pada pertemuan kedua ini kelompok yang mempresentasikan diskusi adalah kelompok. Guru meminta anggota kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, kemudian guru memberikan kuis berupa pilihan ganda.

Pertemuan kelima

Pertemuan ketiga ini guru melaksanakan ulangan harian siklus, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 35 orang, pertemuan ini merupakan evaluasi hasil belajar siswa, setelah menyesuaikan proses model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam siklus 1 dalam bentuk ulangan harian I. Dengan jumlah soal 20 butir soal objektif .

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, didalam proses model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa belum terlalu memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, sehingga dalam proses pembelajaran siswa ribut, kurangnya tanggungjawab siswa terhadap terhadap materi ahli yang diterimanya sehingga siswa tidak tepat waktu dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan kedua ini, siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah mulai memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa yang suka bermain-main dalam belajar sudah sedikit berkurang, walaupun masih ada beberapa siswa yang ribut dan hanya beberapa siswa yang tidak tepat waktu dalam melaksanakan tugasnya. Alternatif pemecahan masalah untuk pertemuan selanjutnya guru mengatur waktu lebih baik lagi dan membimbing kelompok belajar siswa lebih baik lagi, agar siswa lebih aktif dalam kelompoknya.

Untuk kegiatan akhir sudah dapat terlaksana dengan baik pada pertemuan ini sudah menunjukkan ke arah yang lebih baik, sesuai dengan yang telah direncanakan.

Setelah melaksanakan 2 kali pertemuan dan 2 kali kuis guru memberikan penghargaan kelompok kepada setiap kelompok, pada kuis 1 antara lain yang mendapatkan penghargaan super sebanyak tidak ada, kelompok yang mendapat penghargaan hebat sebanyak tujuh kelompok yaitu kelompok (I,II, III,IV,V,VI, dan VII), dan siswa yang mendapatkan penghargaan baik tidak ada.

Pada pertemuan kedua dan kuis kedua antara lain yang mendapatkan penghargaan super sebanyak dua kelompok yaitu kelompok (III dan V), kelompok yang mendapat penghargaan hebat sebanyak lima kelompok yaitu kelompok (I,II,IV, V dan VII), dan siswa yang mendapatkan penghargaan baik tidak ada.

Tindakan siklus II

Perencanaan Tindakan Siklus II

Untuk tahap mempersiapkan peneliti telah mempersiapkan instrument penelitian dalam pelaksanaan pembelajaran siklus 1 dengan instrument penelitian seperti persiapan silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Lembar ahli dan LKS untuk setiap kali pertemuan dan soal kuis untuk dua kali pertemuan serta Soal ulangan harian II untuk siklus 2. Untuk mengamati setiap aktivitas Guru digunakan lembar kegiatan observasi Guru siklus 1 sebanyak 2rangkap masing-masing siklus terdiri dari 2 rangkap. Untuk mengamati setiap aktivitas siswa digunakan lembar kegiatan observasi siswa siklus I sebanyak 2 Rangkap masing-masing siklus terdiri dari 2 rangkap.

Pertemuan keenam

dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 April 2012 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi pelajaran perkembangan teknologi produksi. Lembar ahli dan lembar kerja siswa *Jigsaw* 1 yang berisi ahli1) menyebutkan nama-nama alat teknologi komunikasi pada masa lalu, pengertian dan manfaatnya, (2) menyebutkan nama-nama alat teknologi komunikasi pada masa kini, pengertian dan manfaatnya, (3) kelemahan dan kelebihan teknologi komunikasi masa lalu, (4) kelemahan dan kelebihan teknologi komunikasi masa kini, (5) perbandingan teknologi masa lalu dan masa kini. Jumlah siswa yang hadir adalah 35 orang. Pada pertemuan ini guru meminta siswa mengorganisasikan diri dalam kelompok asal, guru memberikan lembar ahli dan lembar kerja siswa kemudian guru meminta siswa bergabung sama anggota kelompok lain yang memiliki materi yang sama (kelompok ahli).

Pertemuan ketujuh

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 April 2012 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi pelajaran perkembangan teknologi produksi. Melanjutkan pertemuan pertama dimana siswa berada di kelompok ahli, pada pertemuan kedua ini guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan teman-teman di kelompok asal tentang hasil diskusi di kelompok ahli, kemudian guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di kelompok asal, pada pertemuan kedua ini kelompok yang mempresentasikan diskusi adalah kelompok 3. Guru meminta anggota kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, kemudian guru memberikan kuis berupa pilihan ganda.

Pertemuan kedelapan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 Mei 2012 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi pelajaran perkembangan teknologi komunikasi. Lembar ahli dan lembar kerja siswa *Jigsaw*. 1 (yang berisi ahli: (1) menjelaskan pengertian transportasi dan manfaat transportasi, (2)menyebutkan jenis-jenis transportasi serta pengertiannya dan macam-macam alat transportasi masa lalu dan masa kini, (3) kelemahan dan kelebihan teknologi transportasi masa lalu, (4) kelemahan dan kelebihan teknologi transportasi masa kini, (5)

perbandingan teknologi transportasi masa lalu dan masa kini. Jumlah siswa yang hadir adalah 35 orang. Pada pertemuan ini guru meminta siswa mengorganisasikan diri dalam kelompok asal, guru memberikan lembar ahli dan lembar kerja siswa kemudian guru meminta siswa bergabung sama anggota kelompok lain yang memiliki materi yang sama (kelompok ahli).

Pertemuan kesembilan

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Mei 2012 selama 2 jam pelajaran (2x35 menit) dengan materi pelajaran perkembangan teknologi transportasi. Melanjutkan pertemuan pertama dimana siswa berada di kelompok ahli, pada pertemuan kedua ini guru meminta siswa untuk kembali ke kelompok asal untuk mengajarkan teman-teman di kelompok asal tentang hasil diskusi di kelompok ahli, kemudian guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi di kelompok asal, pada pertemuan kedua ini kelompok yang mempresentasikan diskusi adalah kelompok 2. Guru meminta anggota kelompok lain untuk memberikan tanggapan. Guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran, kemudian guru memberikan kuis berupa pilihan ganda.

Pertemuan kesepuluh

Pertemuan ketiga ini guru melaksanakan ulangan harian siklus II, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 35 orang, pertemuan ini merupakan evaluasi hasil belajar siswa, setelah menyesuaikan proses model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam siklus II dalam bentuk ulangan harian 2. Dengan jumlah soal 20 butir soal objektif

Refleksi

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pertama siklus II, didalam pertemuan pertama siklus II siswa sudah mulai memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, siswa sudah mulai mengerti dan terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Siswa-siswa yang ribut dalam proses pembelajaran sudah berkurang, serta dalam mengerjakan tugas kelompok siswa mulai terbiasa dan dapat mempertanggungjawabkan materi ahli yang diterimanya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kedua Siklus II ini siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sehingga tidak sulit lagi mengarahkan siswa untuk melaksanakan setiap tahap yang akan dilaksanakan. Siswa sudah terbiasa dalam kelompok dan dapat mempertanggung jawabkan materi ahli yang diterimanya sehingga menguasai apa yang akan dijelaskan kepada teman kelompoknya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Oleh karena itu, tidak perlu lagi dilakukan siklus berikutnya.

Setelah melaksanakan 2 kali pertemuan dan 2 kali kuis guru memberikan penghargaan kelompok kepada setiap kelompok, pada kuis ketiga antara lain yang mendapatkan penghargaan super sebanyak tujuh kelompok yaitu kelompok (I,II,II,IV,V,VI, DAN VII), kelompok yang mendapat penghargaan hebat sebanyak tidak ada, dan siswa yang mendapatkan penghargaan baik tidak ada

Pada pertemuan kedua dan kuis keempat antara lain yang mendapatkan penghargaan super sebanyak tujuh kelompok yaitu kelompok (I,II,II,IV,V,VI, DAN VII), kelompok yang mendapat penghargaan hebat tidak ada, dan siswa yang mendapatkan penghargaan baik tidak ada

Analisis Hasil Penelitian

Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran

Hasil analisa aktivitas guru siklus I dan siklus II selama pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Aktivitas Guru Selama Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Ket
		Siklus 1		Siklus II		
		P1	P2	P1	P2	
	Jumlah skor	16	18	21	23	
	Persentase	66,67%	75,00%	87,50%	95,83%	
	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik	

Keterangan

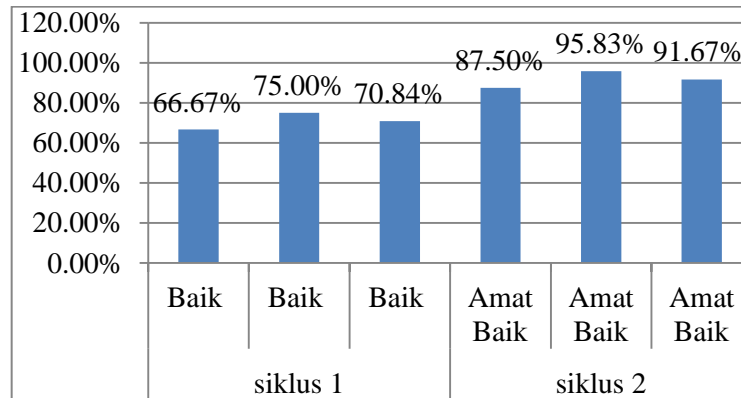
P1 : Pertemuan pertama

P2 : Pertemuan kedua

Pada aktivitas guru dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* cenderung meningkat dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 66,67%(Baik), kemudian pada pertemuan kedua menjadi 75,00% (Baik), rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 70,84% (Baik). Sedangkan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus II pertemuan pertama sebesar 87,50% (Baik), dan pada pertemuan kedua 95,83% (Amat Baik). Rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 91,67% (Amat Baik).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk melihat gambar aktivitas guru dapat dilihat pada grafik berikut

Grafik 4.1
Hasil Analisis Aktivitas Guru Selama
Kegiatan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*



Berdasarkan grafik 4.1 di atas dapat diketahui aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang menunjukkan persentase terendah adalah pada pertemuan pertama siklus I yaitu 66,67%, sedangkan persentase aktivitas yang tertinggi yaitu 95,83% pada pertemuan kedua siklus II.

Aktivitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Hasil analisa aktivitas siswa siklus I dan siklus II selama pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

Aktivitas Siswa

Hasil analisa aktivitas siswa selama pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Analisis Aktivitas Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Penilaian				Ket
		Siklus 1		Siklus II		
		P1	P2	P1	P2	
	Jumlah Skor	13	17	20	24	
	Persentase	62,50%	70,83%	83,33%	95,83%	
	Kategori	Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik	

Keterangan

P1 : Pertemuan pertama

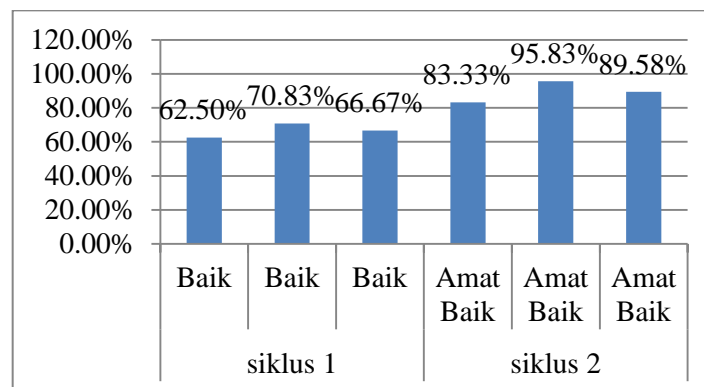
P2 : Pertemuan kedua

Pada aktivitas siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* cenderung meningkat dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 62,50% (Baik), kemudian pada pertemuan kedua menjadi 70,83% (Baik), rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 66,67% (Baik). Sedangkan aktivitas guru dalam melaksanakan

pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus II pertemuan pertama sebesar 83,33% (Baik), dan pada pertemuan kedua 95,83% (Amat Baik). Rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 89,58% (Amat Baik).

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa untuk melihat gambar aktivitas siswa dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 4.2
Hasil analisis aktivitas siswa selama Kegiatan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*



Berdasarkan grafik 4.2 di atas dapat diketahui aktivitas siswa selama kegiatan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang menunjukkan persentase terendah adalah pada pertemuan pertama siklus I yaitu 62,50%, sedangkan persentase aktivitas yang tertinggi yaitu 95,83% pada pertemuan kedua siklus II.

Hasil Belajar Siswa

Dari hasil ulangan harian pada siklus I siswa yang tuntas 24 orang dan siswa yang tidak tuntas 11 orang, persentase ketuntasan pada UH I adalah 68,57% (tidak tuntas secara klasikal). Dan hasil ulangan harian pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 31 orang dan tidak tuntas ada 4 orang, persentase ketuntasan klasikal 88,57% (tuntas secara klasikal).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dan siklus II maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan beberapa hal seperti:

Peningkatan Aktivitas Guru

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru adalah 66,67% (Baik), kemudian pada pertemuan kedua menjadi 75,00% (Baik), rata-rata aktivitas guru pada siklus I 70,84% (Baik). Sedangkan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus II pertemuan pertama sebesar 87,50% (Amat

Baik), dan pertemuan kedua 95.83 % (Amat Baik). Rata-rata aktivitas guru pada siklus II adalah 91,67% (Amat Baik).

Peningkatan Aktivitas Siswa

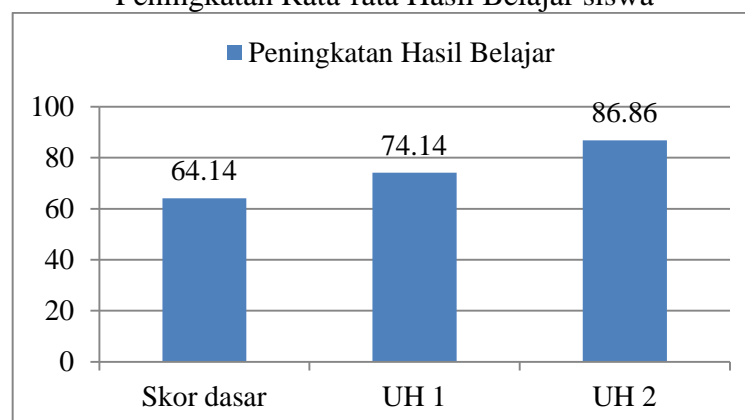
Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa adalah 62,50% (Baik), kemudian pada pertemuan kedua menjadi 70,83% (Baik), rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 66,67% (Baik). Sedangkan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus II pertemuan pertama sebesar 83,33% (Amat Baik), dan pertemuan kedua 95,83% (Amat Baik). Rata-rata aktivitas siswa pada siklus II adalah 89,58% (Amat Baik).

Dengan demikian aktivitas dan interaksi antara guru dengan siswa berkembang lebih jika dibandingkan dengan metode ceramah peningkatan ini menunjukkan jika seluruh siswa terlibat dalam belajar dan sekaligus mempunyai kesempatan untuk mengajarkan kepada orang lain sehingga mengakibatkan siswa memperoleh pemahaman dan menguasai cara belajar dan meningkatkan hasil belajar.

Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar siswa Hal ini dapat dilihat pada skor dasar, rata-rata hasil belajar sebelum diadakan tindakan hanya 64,14, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian setelah tindakan mengalami peningkatan. Pada siklus I rata-rata hasil ulangan siswa adalah 74,14 jadi peningkatan dari skor dasar ke siklus I adalah 15.59%. Dan pada siklus II rata-rata ulangan harian siswa adalah 86,86 jadi peningkatan hasil belajar dari skor dasar ke siklus II 35,42%. Untuk lebih jelas ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 4.3
Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar siswa



Hal ini disebabkan karena model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam proses berfikir dan kegiatan belajar.

Ketuntasan Belajar siswa

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*:

Tabel 4.7

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN 94 Pekanbaru berdasarkan ulangan harian pada siklus I dan II

Siklus	Siswa Yang Hadir	Ketuntasan individu		Ketuntasan klasikal	
		Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Presentase ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	35	14 (40,00%)	21 (60,00%)	40,00%	Belum Tuntas
I	35	24 (68,57%)	11(31,43%)	68,57%	Belum tuntas
II	35	31 (88,57%)	4 (11,43%)	88,57%	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar berdasarkan pada skor dasar (Lampiran I) yaitu dari 35 siswa, siswa yang tuntas adalah 14 siswa (40,00%), 21 (60,00%) siswa yang tidak tuntas sedangkan ketuntasan hasil ulangan harian I setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dari 35 siswa, siswa yang tuntas 24 siswa (68,57%), 11 siswa (31,43%) yang tidak tuntas.

Ketuntasan belajar berdasarkan hasil ulangan harian II setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dari 35 siswa, sudah 30 siswa (88,57%) yang tuntas. Hanya 4 siswa (11,43%) dinyatakan tidak tuntas. Ketuntasan klasikal yaitu 88,57 %. Berdasarkan kondisi diatas. Hasil belajar siswa dikatakan sudah tuntas secara klasikal.

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 94 Pekanbaru yang dapat dilihat pada:

Persentase aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I dengan rata-rata 70,84% dengan Kategori baik. Meningkat pada siklus II menjadi 91,67% dengan kategori amat baik.

Persentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I dengan rata-rata 66,67% dengan kategori baik. Meningkat pada siklus II menjadi 89,58% dengan kategori amat baik.

Hasil belajar siswa, sebelum diadakan tindakan yaitu skor dasar dengan rata-rata hasil belajar siswa 64,14 dengan persentase ketuntasan klasikal 40.00%. meningkat pada siklus I dengan rata-rata 74.14 dengan persentase ketuntasan klasikal 68,57% dan meningkat lagi pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa 86,86 dengan persentase ketuntasan klasikal 88,57% dengan demikian dapat dikatakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dapat dikemukakan saran berikut:

Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran, karena model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS

Guru sebaiknya menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, karena dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa

Guru sebaiknya memberikan perhatian terhadap siswa kurang aktif dalam melaksanakan aktivitas dalam kelompoknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib Z. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Trama Widya
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*: Jakarta: Reneka Cipta
- Asma. M. 2006. *Model pembelajaran kooperatif*. Jakarta: Departemen pendidikan nasional direktorat jendral pendidikan tinggi.
- Ibrahim M, (dkk). 2000 *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: UNESA - Universitas press kampus UNESA
- Idris M, dkk. 2006. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Pekanbaru: Persada Riau
- Isjoni. 2010. *Cooperative learning*. Bandung: Alfabeta
- KTSP. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan
- Mulyasa. 2010. *Penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noviana, E. 2010. *Budaya Masyarakat dan Demokrasi*, Pekanbaru: Tidak diterbitkan
- Purwanto N. 2007. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto N. 2004. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya
- Sanjaya W. 2009. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Penerbit prenatal media group
- Slavin .RE. 2009. *Cooperatif Learning*, Bandung: Nusa Media
- Sudjana. N. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahrilfuddin, dkk, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*: Pekanbaru: Tidak diterbitkan
- Trianto. 2010. *Model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivis dasar konsep teoritis praktik dan implementasi prestasi*. Jakarta: Prestasi pustaka, publisher